

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan potensi yang terdapat dalam diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan peserta didik yang tangguh, kreatif, dan profesional dalam bidang masing-masing. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

“Pendidikan dalam meningkatkan mutu kualitas diri tidak akan lepas dari pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal”. (Angraini et al., 2016, Hlm. 2)

Belajar menunjukkan aktivitas seseorang yang disengaja dan disadari. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya. Lingkungan dapat berupa manusia atau objek yang dapat memungkinkan individu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Oleh sebab itu, didalam proses pembelajaran hubungan berinteraksi yang baik memungkinkan seseorang untuk semakin terdorong memahami atau mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar peserta didik terdorong untuk belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan peserta didik.

“Pemahaman tentang hasil belajar dan masalah-masalah di dalam pelaksanaan proses belajar memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat. Memahami pentingnya hal ini, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor inilah yang sangat penting diketahui seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik”. (Angraini, 2016, hlm. 2)

“Selama pelaksanaan belajar, masalah belajar yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, kebiasaan belajar, faktor guru, lingkungan sosial serta sarana dan prasarana”. (Angraini et al., 2016 Hlm. 2)

Dalam kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak optimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari adanya beberapa peserta didik yang belum bisa mencapai nilai minimal yang sudah ditetapkan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari ulangan akhir semester ganjil masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditetapkan dengan jumlah minimal yang harus dicapai adalah 75 untuk mata pelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah.

**Tabel 1.1**  
**Rata - rata Nilai Ujian Akhir Semester**

Kelas	Rata-rata
XI IPS 1	72
XI IPS 2	63
XI IPS 3	71
XI IPS 4	69
XI IPS 5	75
Rata-rata	70

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata - rata nilai ujian akhir semester masih tergolong belum maksimal karena menunjukkan nilai rata - rata nya 70. Hal ini terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa belajarnya kurang

produktif, kurang dalam memahami materi dan guru dalam menyampaikan materi dengan ceramah sehingga siswa tersebut merasa bosan.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi selama proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungan. Dengan demikian, diperlukan adanya model pembelajaran yang mampu mengaitkan pengalaman belajar siswa dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan. Melihat permasalahan tersebut diharapkan cocok untuk menerapkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Guru harus memperhatikan dalam menyajikan materi, hendaknya pada proses pembelajaran guru harus memilih serta pendekatan metode maupun teknik yang digunakan mampu melibatkan siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dapat dijadikan cara guru dalam mengajar untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning*.

Menurut Borthick dan Jones dalam Widyastuti, (2014 hlm. 4) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *discovery*, peserta belajar untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih”. Sedangkan “*problem based learning* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah terhadap siswa sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran”. (Cahyaningsih. Dalam Ferawati & Suhendri, 2020, Hlm.113)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa untuk identifikasi masalahnya yaitu :

1. Belum maksimalnya daya serap peserta didik.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru dengan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan.
3. Belum diketahui penerapan penggunaan metode *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkungnya agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Serta dalam pengamatan ini adalah : Perbandingan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 13 GARUT.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol ?
- c. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning* pada eksperimen dan model *Problem Based Learning* pada kelas kontrol ?

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mengungkapkan perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Mengungkapkan perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas kontrol terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
3. Mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol.

### 4. Manfaat Penelitian

Setelah perumusan masalah diatas diperoleh jawabannya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis praktis, manfaat yang diharapkan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menumbuhkan rasa minat dan hasil belajar siswa sehingga lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Memberikan informasi mengenai Perbandingan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 13 Garut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis mengetahui kualitas pembelajaran di SMAN 13 GARUT khususnya kelas XI IPS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
  - b. Bagi Guru, dapat memperdalam ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*.

- c. Bagi Peserta Didik, dengan adanya model pembelajaran ini dapat memungkinkan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan referensi ilmiah di bidang pendidikan bagi Mahasiswa Universitas Pasundan pada umumnya serta mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada khususnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data penelitian untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama.

## 5. Definisi Operasional

### 1. Perbandingan

Perbandingan menurut Nurul adalah berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka menurut peneliti yang dimaksud dengan perbandingan merupakan membandingkan dua tipe maupun lebih bertujuan agar mengerti terhadap hal yang sedang dikaji. (Ibrahim, 2014, hlm. 6)

### 2. *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. (Illahi, dalam Suminar & Meilani, 2016 Hlm. 2), sedangkan

“Model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diterapkan siswa mengorganisasikan sendiri”. (Kurniasih, dalam Ibrahim, 2014, hlm. 278)

### **3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

“*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pemberian suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan berpusat pada masalah yang nyata yang mampu menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung”. (Helyandari Dalam Wijayanti., 2020,Hlm. 22)

### **4. Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Haryanto, (2022, Hlm. 27) “hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung.”

## **6. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Tujuan dari pendahuluan adalah untuk memperkenalkan penulis pada topik diskusi. Penegasan mengenai masalah penelitian berfungsi sebagai tema sentral pendahuluan. Ada permasalahan yang memerlukan penelitian lebih mendalam, sehingga dilakukan penelitian. Harapan dan kenyataan berbeda, yang menyebabkan tantangan dalam penelitian.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Kajian teoretis mencakup uraian teoretis yang berkonsentrasi pada temuan-temuan pemeriksaan teori, konsep, hukum, dan kerangka lain yang didukung oleh temuan-temuan penyelidikan sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti menciptakan definisi konsep melalui penyelidikan teoritis. Pengembangan kerangka kerja yang menjelaskan interaksi antara variabel penelitian muncul setelah penyelidikan teoritis. Dengan cara ini, penyelidikan teoretis tidak hanya menyajikan teori-teori saat ini tetapi juga menunjukkan perspektif peneliti melihat masalah ini diselidiki dan memecahkan, yang didasarkan pada atau didukung oleh teori, konsepsi, hukum, dan badan pengatur lainnya yang diterima. Penyusunan tesis menggunakan penyelidikan teoretis yang ditawarkan dalam bab II sebagai dasar teori yang disiapkan untuk menguji

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini disusun dan menyeluruh menjelaskan prosedur pada pendekatan ini digunakan untuk memecahkan masalah dan membuat penilaian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Urutan di mana masalah penelitian disajikan dalam bab ini digunakan untuk membuat dua poin kunci: (1) kesimpulan berdasarkan pengolahan dan analisis data dalam penelitian; dan (2) diskusi hasil penelitian untuk memecahkan masalah dalam penelitian diusulkan dan diselesaikan.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

#### **a. Simpulan**

Simpulan adalah rangkuman yang menyampaikan interpretasi peneliti dan makna studi mereka atas temuan peneliti. Simpulan harus membahas bagaimana masalah atau pertanyaan peneliti dirumuskan. Akibatnya, peneliti menyajikan interpretasinya dari semua temuan di bagian simpulan. Simpulan poin demi poin atau deskripsi menyeluruh adalah dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menulis simpulan. Peneliti bebas membuat objek atau topik penelitian sebanyak-banyaknya memudahkan penulisan simpulan.

#### **b. Saran**

Saran adalah rekomendasi yang diberikan kepada pengambil keputusan, pengguna, atau peneliti lebih lanjut tertarik untuk melakukan penelitian tambahan, serta kepada pihak yang menangani masalah di lapangan atau tindak lanjut hasil penelitian.